

**METODE PENAFSIRAN AL-QUR'AN MENURUT
IMAM AL-GHAZALI**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

OLEH :

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Bustanol Arifin
SUNAN KALIJAGA
NIM : 9953 2920
YOGYAKARTA

JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2006

Drs. H. M. Yusron, MA
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

NOTA DINAS

H a l : Skripsi Sdr. Bustanol Arifin

Lamp : 6 eksemplar

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga
Di-
Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat

Karena keterbatasan waktu dan batas akhir pendaftaran untuk ujian skripsi sudah terlewati, sementara bimbingan belum selesai, maka kami selaku pembimbing menyerahkan hasil skripsi saudara :

Nama : Bustanol Arifin

Judul : **Metode Penafsiran Al-Qur'an Menurut Imam
Al-Ghazali**

Untuk dapat diuji sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juli 2006 M
9 Jumadats Tsaniyah 1427 H

Pembimbing I



Drs. H. M. Yusron, MA
NIP. 150 201 899



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274)512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1448/2006

Skripsi dengan judul : *Metode Penafsiran Al-Qur'an Menurut Imam Al-Ghazali*

Diajukan oleh :

1. Nama : Bustanol Arifin
2. NIM : 99532920
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH


Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal 18 Juli 2006 dengan nilai: 72 (B-) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :


Ketua Sidang


Drs. M. Yusup, M.Ag
NIP. 150 267 224

Sekretaris Sidang



M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150 289 206

Pembimbing

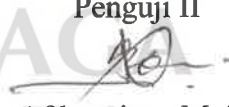

Drs. H. M. Yusron, MA
NIP. 150 201 899

Pembantu Pembimbing

Penguji I


H. Abdul Mustaqim, M.Ag
NIP. 150 282 514

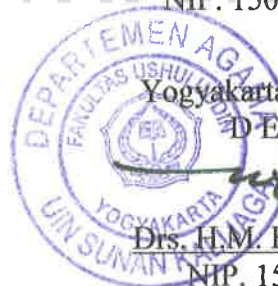
Penguji II


Afdawaiza, M.Ag
NIP. 150 291 984

Yogyakarta, 18 Juli 2006

DEKAN


Drs. H.M. Fahmi, M.Hum
NIP. 150 088 748



MOTTO

Hidup...

Jalani saja dengan cara yang wajar

Yakinilah...

Kamu bisa menjalani hidup karena ridhoNya



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

UNTUK YANG BERJASA

Tak seberapa rasanya....

Kutorehkan lembaran hidupku untukmu

Kalau bukan karenamu,terlalu berat rasanya

Setelah aku paham

Tak seberat yang kau pikul

Enkau ajari aku menjalani hidup dengan penuh optimisme

Tapi...

Saat ini ananda hanya bisa mengucapkan terima kasih pada

Ibunda dan Ayahanda

Untuk **Kakanda Mu'minah dan Suparto** yang selalu kusayangi

Telah mengajariku cara bersabar dan menyayangi

Kakanda Hj. Subaidah kau ajari aku menjalani hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. لاحول ولا قوة الا بالله. اشهد أن لا اله الا الله واشهد ان محمدا عبده ورسوله. اللهم صل وسلم على محمد و على اله وصحبه اجمعين.

Puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul *Metode Penafsiran Al-Qur'an Menurut Imam AL-Ghazali* ini.

Penulisan skripsi ini tentu berangkat dari tuntutan akademik penulis. Mengingat bahwa seorang penafsir memiliki kecenderungan yang berbeda antara satu dan lainnya dalam menafsirkan al-Qur'an, tentu hasilnya akan memberikan warna yang berbeda bagi khazanah keilmuan tafsir. Khususnya dalam perkembangan metode penafsiran al-Qur'an.

Eksplorasi yang akan dilakukan penulis berangkat dari metodologi, kemudian dilanjutkan dengan karakteristik penafsiran di mana hal ini terkait erat dengan kecenderungan sang mufassir. Di samping itu, satu hal yang patut dikagumi dari al-Ghazali adalah kreatifitas dan produktifitasnya. Sebenarnya kalau dikaji lebih mendalam, kontribusi pemikiran al-Ghazali di bidang tafsir al-Qur'an cukup brilian dan sangat besar artinya bagi khazanah keislaman sebagaimana pemikirannya di bidang keilmuan lainnya. Namun sayangnya tidak

banyak para peneliti tafsir yang memberikan perhatian proporsional terhadap pemikirannya di bidang tafsir ini, baik di dunia akademik maupun di lembaga penelitian lain.

Hal ini bisa dipahami karena selama ini, sosok al-Ghazali lebih dikenal sebagai tokoh sufi.

Skripsi ini tak mungkin terselesaikan tanpa motivasi dan bantuan berbagai pihak. Karenanya, penulis merasa berhutang budi dan perlu menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. DR. M. Amin Abdullah, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin.
3. Bapak Drs. M. Yusuf dan Bapak Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis.
4. Bapak Drs. H.M. Yusron Asrofi, MA.selaku Pembimbing, yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini, walaupun proses bimbingan tidak bisa berjalan efektif dan efisien, karena keterbatasan kemampuan penulis. Namun demikian penulis mengucapkan banyak terimakasih atas waktu dan pikiran yang telah Bapak berikan dalam membimbing penulis. dan Bapak Drs. H. Fauzan Naif, M.A selaku Penasehat Akademik.
5. Ayah, Emak atas kasih sayang dan cintanya yang tak pernah putus. Karena kasih sayang dan cintamulah aku mampu dan bertahan menjalani hidup.
6. Kakakku (Yu Mu'minah, dan Mak Suparto) engkau telah banyak berkorban untukku dan kau ajari aku kesabaran sehingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Dan Kakakku (Hj. Subaidah), kita memang kadang harus memilih hidup dengan tegas.Dan Ipar baruku, jagalah keluargaku dengan baik. Dan buat ponaan-ponaanku belajarlah dengan

tekun, cukup saya saja yang banting tulang, karena kesuksesanmu suksesanku juga.

7. K.H Zaini Mun'im dan segenap jajaran pengasuh P.P Nurul Jadid serta para *Asāṭīẓ*. K.H Zuhri Zaini, kemarahanmu mengingatkanku bahwa kesombongan tak pernah henti dalam diri ini.
8. Empat bersaudara, canda dan tawa mengiringi waktu kita yang luar biasa panjang, kalian tumpuanku. Aji selamat engkau sekarang sudah mengarungi dunia. Berhati-hatilah berada Negara Paman Sam. H. Rofi'i selamat engkau sudah melanjutkan study di Negeri Jiran. Hasan beserta istri yang kecil mungil, namun aku tahu pikiran dan semangatmu tak sekecil dirimu. terima kasih karena kalian selalu ada untukku, perbedaan di antara kita semoga tidak akan pernah menghapus rasa persaudaraan. Tak lupa juga, Aldi, Nurul, Nana, Diah, I love you all.
9. Buat orang yang pernah mencintaiku terima kasih atas cintamu..!
10. Shahabat-shabat PMII, perjuangan belum berakhir. Khususnya Pice Santan Korp ('99). Kawan-kawan comonitas Anak Bangsa Bersatu (CAB2) cepatlah kau besar dan menjadi organisasi yang profesional, banyak yang butuh pertolonganmu. Semua pengurus SEMA-U 2003/2004, kalian telah mengajarku mengambil kebijakan yang tepat di waktu yang tepat. Kawan-kawan Keluarga Madura Jogjakarta (KMY)
11. Kawan-kawan LP Ganesa, Abu Jahal, Milas, Bastruk, Ijong, Irwan, Fadle F. Castrow, Manca kusuma Lia, Inoung dan Fifinya, Mahsun, dan para tamu kehormatan LP Ganesa. Karena persekawanan kita menjadi besar.
12. Teman-teman PANJY. Jangan jadikan paguyuban ini hanya sebuah nama.
13. Pimpinan dan staf Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan sabar melayani penulis untuk mencari bahan referensi.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Karenanya, penulis sangat senang dan merasa mendapat kehormatan apabila ada koreksi, kritik dan saran untuk peningkatan kualitas dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya, semoga Allah selalu meridhai segala amal usaha kita semua. *Amien!*



Yogyakarta, 06 Juli 2006

Bustanul Arifin
995 3 2920

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SISTEM TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
	Alif		Tidak dilambangkan
	Bâ'		be
	Tâ'		te
	Sâ'		es (dengan titik di atas)
	Jîm		je
	Hâ'		ha (dengan titik di bawah)
	Khâ'		ka dan ha
	Dâl		de
	Zâl		zet (dengan titik di atas)
	Râ'		er
	Zai		zet
	Sin		es
	Syin		es dan ye
	Sâd		es (dengan titik di bawah)
	Dâd		de (dengan titik di bawah)
	Tâ'		te (dengan titik di bawah)
	Zâ'		zet (dengan titik di bawah)
	'Ain		koma terbalik di atas
	Gain		ge
	Fâ'		ef
	Qâf		qi
	Kâf		ka
	Lâm		`el
	Mîm		`em
	Nûn		`en
	Wâwû		w

	Hâ' Hamzah Yâ'		ha apostrof Ye
--	----------------------	--	----------------------

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis rangkap

	ditulis Ditulis	
--	--------------------	--

C. Ta' Marbutah

Disemua tempat ditulis h, contoh :

1. Dimatikan

	ditulis Ditulis	
--	--------------------	--

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah


	Ditulis	
--	---------	--

3. Ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah.









	ditulis	
--	---------	--

D. Vokal Pendek

	fathah		A
	kasrah		fa'ala
			i
			zukira
			u

	dammah		yazhabu
---	--------	--	---------

E. Vokal Panjang

1		ditulis	
2		ditulis	
3		ditulis	
4		ditulis	

F. Vokal Rangkap



1		ditulis	
2		ditulis	

G. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

	ditulis	
---	---------	---

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyyah ditulis dengan menggunakan huruf “l”.

	ditulis	
---	---------	---

2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah tetap menggunakan huruf “I”.

	Ditulis	
	Ditulis	

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

	Ditulis	
	Ditulis	

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Maksud dan Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II POTRET KEHIDUPAN AL-GHAZALI DAN AWAL MULA STUDINYA TENTANG AL-QUR'AN	
A. Potret Kehidupan al-Ghazali	15
B. Karya-Karya al-Ghazali	21
C. Awal Mula Studi al-Ghazali terhadap al-Qur'an	25
BAB III METODE PENAFSIRAN AL-GHAZALI	
A. Metode Penafsiran yang berkembang pada masa al-Ghazali	33

1. Penafsiran Filosofis	33
2. Penafsiran Fiqhi	34
3. Penafsiran <i>Ṣūfī</i> atau <i>Isyārī</i>	37
B. Kritik al-Ghazali terhadap Metode Penafsiran berkembang sebelumnya	41
C. Metode dan Pola Penafsiran al-Ghazali terhadap al-Qur'an	50
D. Pengaruh Metode Penafsiran al- Ghazali dalam Studi al-Qur'an	63
BAB IV	
APLIKASI METODE PENAFSIRAN AL-GHAZALI TERHADAP AL-QUR'AN	
A. Aplikasi Metode Penafsiran al-Ghazali terhadap al-Qur'an	69
B. Kelebihan dan Kelemahan Metode Penafsiran al-Ghazali.....	86
BAB V	
PENUTUP	
A. Kesimpulan	88
B. Saran-saran	89
C. Penutup	90
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN.	
CURRICULUM VITAE	

ABSTRAK

Di antara metode tafsir yang berkembang pada masa al-Ghazali adalah tafsir dengan corak *sūfī* dan *fiqhī*. Ketika itu, tafsir *sūfī* cenderung mengabaikan sisi zahir ayat dan sumber-sumber yang diperoleh secara *ma'sūr*, sehingga penafsiran terhadap al-Qur'an menjadi tidak terkontrol dan sangat membahayakan terhadap pemahaman religius. Sementara metode tafsir *fiqhī* yang berkembang saat itu terlalu kaku memegang sisi zahir dan sumber-sumber *ma'sūr* dalam menafsirkan dan memahami al-Qur'an, sehingga al-Qur'an nampak hanya sebagai dogma hukum yang statis dan beku.

Menyikapi fenomena tersebut, imam al-Ghazali berusaha menawarkan sebuah metode penafsiran komprehensif terhadap al-Qur'an. Dengan metode penafsirannya ini, ia berusaha mendamaikan tafsir tekstual dan kontekstual, eksoterik dan esoterik serta *ma'sūr* dan *ra'yu*. Memang selama ini sosok al-Ghazali lebih dikenal sebagai tokoh sufi daripada seorang mufasir al-Qur'an, padahal al-Ghazali sendiri konon pernah menulis kitab tafsir dengan judul *Yāqūt al-Ta'wīl fī Tafsīr al-Tanzīl* (Mutiarā Ta'wīl dalam Penafsiran al-Qur'an) yang terdiri dari 40 jilid dan bahkan dalam magnum opusnya yang berjudul *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, al-Ghazali menyediakan bab khusus yang memuat tentang etika membaca dan memahami al-Qur'an di samping ada juga karya beliau yang secara khusus mengkaji tentang al-Qur'an, yaitu *Jawāhir al-Qur'ān wa Duraruhu*.

Dengan demikian, untuk mengetahui secara detail mengenai tawaran metodologis penafsiran al-Ghazali terhadap al-Qur'an, maka permasalahan yang perlu dijawab adalah: Bagaimana metode penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan oleh al-Ghazali? dan bagaimana aplikasi penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an?

Untuk mendapatkan data yang obyektif dari permasalahan tersebut di atas, maka penyusun menggunakan metode deskriptif-analitis yakni mencoba mendeskripsikan metode penafsiran yang ditawarkan oleh al-Ghazali beserta faktor yang melatarinya serta menganalisa peta metodologis dari penafsirannya.

Dalam *Jawāhir al-Qur'ān wa Duraruhu*, al-Ghazali membuat klasifikasi surat dan ayat al-Qur'an menjadi enam kelompok. Menurut al-Ghazali, masing-masing kelompok tersebut memiliki kriteria etis tersendiri dalam memahami dan menafsirkannya, misal ketika berhadapan dengan ayat-ayat eskatologis, al-Ghazali menggunakan penafsiran tekstual, namun ketika berjumpa dengan ayat-ayat *kauniyyah*, al-Ghazali menggunakan metode kontekstual, dan begitu seterusnya.

Dari sini dapat dilihat, betapa metode penafsiran yang ditawarkan al-Ghazali memiliki keistimewaan tersendiri, terutama terletak pada kemampuannya memberi tempat pada berbagai metode penafsiran sesuai proporsinya dalam memahami dan menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an, dengan tetap mempertimbangkan nilai aqidah, *islāh* (syari'ah), dan akhlak. Pola penafsiran ini juga membuka kreatifitas dan produktifitas metode penafsiran di kalangan ummat Islam sehingga al-Qur'an akan mampu aktual di tengah-tengah ummatnya dalam berbagai konteks dan zaman.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah wahyu paripurna yang kebenarannya bersifat absolut dan mutlak,¹ sehingga ia menjadi petunjuk abadi² dalam mengatur totalitas kehidupan manusia.³

Sebagai petunjuk abadi yang dijadikan rujukan pokok dalam menyelesaikan persoalan hidup manusia, tentu saja al-Qur'an seringkali menggunakan kalimat yang bersifat global, sehingga pemahaman praksisnya adalah tugas manusia sebagai hamba yang telah dibekali akal untuk menarik pelajaran dari ayat-ayatnya setelah merenungkan dan memikirkannya.⁴

Oleh karena al-Qur'an memang diturunkan untuk dipahami dan diamalkan, maka penafsiran terhadap al-Qur'an bukan hanya merupakan hal yang diperbolehkan, bahkan lebih dari itu, merupakan suatu keharusan bagi orang-orang yang memenuhi kualifikasi untuk melakukan itu.⁵ Dari sini, seseorang tidak dapat dihalangi untuk merenungkan, memahami, dan menafsirkan al-Qur'an, karena hal ini merupakan perintah al-Qur'an sendiri.⁶

¹Lihat: QS. 21: 107; 25: 1; dan 34: 28.

²Lihat: QS. 2: 2, 185; 3: 3-4, 138.

³Umar Syihab, *al-Qur'an dan Kekenyalan Hukum* (Semarang: Dimas Utama Semarang, 1998), hlm. 42.

⁴Lihat: QS. Muhammad: 24, az-Zumar: 27, al-Qamar: 17, Şad: 29, an-Nisā': 82, al-Mu'minūn: 68, Yūsuf: 2, dan lain sebagainya.

⁵Fakhrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002), hlm. 8.

⁶M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2000), hlm. 77.

Pada mulanya usaha penafsiran terhadap ayat-ayat al-Qur'an bersandar pada *riwāyah*,⁷ sementara penggunaan *ijtihād*⁸ masih sangat terbatas dan terikat dengan kaidah-kaidah bahasa serta arti-arti yang dikandung oleh satu kosakata. Namun, sejalan dengan lajunya perkembangan masyarakat, berkembang dan bertambah besar pula porsi peranan akal atau ijtihad dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an, sehingga lahirilah berbagai kitab atau penafsiran yang beraneka ragam coraknya.⁹

Keanekaragaman penafsiran tersebut tidak lain disebabkan oleh faktor tuntutan situasi, latar belakang, tujuan, kecenderungan, dan perhatian khusus pada segi-segi tertentu dari kandungan al-Qur'an, sehingga lahirilah berbagai macam corak tafsir, seperti tafsir *ṣūfī*, *fiqhī*, *falsafī*, dan lain sebagainya.¹⁰

Bagaimanapun juga, sebagai sebuah tafsir yang berdasarkan kemampuan *ijtihād*, maka tafsir *bi al-ra'yi* tidak bisa dilepaskan dari kecenderungan dan kepentingan penafsirnya, karena sang mufasir relatif mendapatkan ruang kebebasan untuk berkreasi secara otonom dalam memberikan interpretasi terhadap ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak jarang

⁷ *Tafsīr bi al-riwāyah* juga disebut dengan *tafsīr bi al-ma'sūr*, yaitu bentuk penafsiran yang bersandar pada al-Qur'an, Sunnah Nabī, dan perkataan sahabat dalam memahami dan mengungkap kandungan al-Qur'an. Lihat: Muḥammad 'Alī al-Ṣābūnī, *al-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'ān* (Beirūt: 'Ālim al-Kutub, 1985), hlm. 63.

⁸ *Ijtihād* adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh dan mendalam dengan melibatkan akal pikiran untuk mengeluarkan hukum dari al-Qur'an dan ḥadīs Nabī, lihat: Muḥammad Ḥasan Ḥaytawī, *al-Ijtihād wa Ṭabaqātu Mujtahidi al-Syāfi'iyah*, (Beirūt: Muassasah al-Risalah, 1988), hlm. 15.

⁹ M. Quraish Shihab, *op. cit.*, hlm. 72.

¹⁰ Ali Yafie, "Kata Pengantar" dalam 'Ali Hasan al-'Aridl, *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm. VIII

posisi tafsir *bi al-ra'yi* dijadikan lahan subur untuk menumbuhkembangkan pendapat-pendapat mazhab dan golongan tertentu.¹¹

Fenomena penafsiran seperti inilah yang berkembang pada masa "*Hujjah al-Islām*"¹² Imam al-Ghazali. Beliau pun merasa tidak puas dengan metode dan pola penafsiran tersebut sehingga melontarkan kritik yang cukup tajam terhadap metode dan pola penafsiran mereka serta menawarkan metode penafsiran yang lebih komprehensif.

Di antara metode tafsir yang ia kritik adalah tafsir bercorak *ṣūfī* yang pada saat itu cenderung mengabaikan sisi zahir ayat dan sumber-sumber yang diperoleh secara *naqlī*, sehingga penafsiran dan pemahaman terhadap al-Qur'an menjadi tidak terkendalikan dan sangat membahayakan terhadap pemahaman religius. Metode tafsir *fiqhī* juga mendapat kritikan pedas dari al-Ghazali yang terlalu kaku memegang sisi zahir dan sumber-sumber *naqlī* dalam menafsirkan dan memahami al-Qur'an, sehingga al-Qur'an nampak hanya sebagai dogma hukum yang statis dan beku.¹³

Perhatian al-Ghazali terhadap perkembangan tafsir saat itu tidak sekedar berhenti pada kritik, karena dalam magnum opusnya, *Ihyā' 'Ulūm al-*

¹¹Muhammad Abdullah as-Saman, "Kata Pengantar" dalam Muhammad Husain az-Zahabī, *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, terj. Hamim Ilyas dan Makhnun Husein (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993), hlm. VI.

¹²Mengenai gelar "*Hujjah al-Islām*" ini, Yusuf Qardhawi memasukkannya sebagai anugerah keistimewaan dari Allah seperti yang dijanjikan sebuah hadis riwayat Abū Dāwūd, al-Hākim, dan al-Baihaqī dalam kitab *al-Ma'rifah* bahwa, "Sesungguhnya Allah SWT akan mengutus kepada umat ini, pada setiap seratus tahun, seorang yang akan memperbaharui (reformis) agamanya. Meski tampak perbedaan pendapat di antara para sejarawan dan ahli hadis dalam menentukan pembaharu (reformis) pada setiap abad. Namun di kalangan mereka tidak berbeda pendapat mengenai pribadi Umar bin Abdul Aziz sebagai pembaharu abad pertama hijriyah, imam asy-Syafi'ie sebagai pembaharu abad kedua hijriyah, dan Imam al-Ghazali sebagai pembaharu abad kelima hijriyah. Lihat Yusuf Qardhawi, *Al-Ghazali antara Pro dan Kontra*, terj. Hasan Abrori (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hlm. 47-48.

¹³Abū Hāmid Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad al-Gazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid I (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 335-336.

Dīn bab *Ādābu Tilāwah al-Qur'ān*, imam al-Ghazali juga menawarkan metode penafsiran al-Qur'an komprehensif yang berusaha mendamaikan antara tafsir tekstual-kontekstual, eksoterik-esoterik, dan antara *ma'sūr-ra'yu*.¹⁴

Sebenarnya kalau dikaji lebih mendalam, kontribusi pemikiran al-Ghazali di bidang tafsir al-Qur'an cukup brilian dan sangat besar artinya bagi khazanah keislaman sebagaimana pemikirannya di bidang keilmuan lainnya. Namun sayangnya tidak banyak para peneliti tafsir yang memberikan perhatian proporsional terhadap pemikirannya di bidang tafsir ini, baik di dunia akademik maupun di lembaga penelitian lain.

Hal ini bisa dipahami karena selama ini, sosok al-Ghazali lebih dikenal sebagai tokoh sufi daripada seorang mufasir al-Qur'an, padahal al-Ghazali sendiri konon pernah menulis kitab tafsir dengan judul *Yāqūt al-Ta'wīl fī Tafsīr al-Tanzīl* (Mutiarā Ta'wil dalam Penafsiran al-Qur'an) yang terdiri dari 40 jilid meski akhirnya kitab tafsir ini tidak dapat diselamatkan dari tragedi pembakaran perpustakaan di Baghdad oleh tentara Mongol-Tartar pada abad 6 H/13 M.¹⁵

Di samping itu, al-Ghazali juga memiliki karya penting lain tentang al-Qur'an yang berjudul *Jawāhir al-Qur'ān wa Duraruhu*, namun pembahasan di dalamnya lebih difokuskan pada pemetaan intisari kandungan al-Qur'an.

¹⁴Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad al-Gazālī, *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid I (Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t.), hlm. 321-347.

¹⁵Syed Nawab Ali, *Some Moral and Religious Teachings of Ghazali* (Lahore: SH. M. Ashraf, 1946), hlm. 23.

Dalam kitabnya ini, al-Ghazali membagi inti al-Qur'an menjadi dua bagian pokok; yaitu *Jawāhir al-Qur'ān* (ilmu) dan *Durar al-Qur'ān* (amal).

Jawāhir al-Qur'ān maksudnya adalah inti mutiara al-Qur'an dari samudera al-Qur'an yang sangat luas. Di dalam samudera tersebut terkandung mutiara-mutiara dan permata yang tiada taranya. Inti mutiara ayat-ayat suci al-Qur'an lebih merupakan *nūr* atau cahaya ma'rifat kepada Allah SWT. Ayat-ayat yang tergolong *Jawāhir*, berhubungan langsung dengan Dzat, Sifat, dan Af'al Allah. Sedangkan *Durar al-Qur'ān* berarti permata-permata al-Qur'an yang mengandung petunjuk implementasi hamba Allah dalam menempuh jalan yang lurus, melalui amaliahnya secara teguh (*istiqāmah*).¹⁶

Karya lain yang tak kalah pentingnya adalah *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*. Meski dalam karya ini pembahasan al-Ghazali seputar persoalan sufi lebih dominan, namun ada satu bab khusus yang membahas tentang al-Qur'an, yakni bab *Ādābu Tilāwah al-Qur'ān*. Dalam bab ini al-Ghazali secara detail membicarakan persoalan seputar al-Qur'an mulai dari keutamaan membacanya, etika lahir dan batin yang perlu dipersiapkan sebelum membaca al-Qur'an, hingga menawarkan metode penafsiran al-Qur'an yang cukup komprehensif sebagai upaya menjembatani dua kubu penafsiran yang hingga saat ini sering berlawanan, yaitu penafsiran tekstual dan kontekstual, eksoterik dan esoterik, serta antara *ma'sūr* dan *ra'yi*.

Berangkat dari kenyataan di atas, betapa mengkaji pemikiran al-Ghazali di bidang tafsir al-Qur'an sangatlah penting dilakukan karena

¹⁶Abū Hāmid Muhammad bin Muhammad bin Muhammad al-Gazālī, *Jawāhir al-Qur'ān wa Duraruhu* (Bairut: Dar al-Fikr, 1997), hlm. 8.

tawaran metodologisnya dalam penafsiran al-Qur'an begitu dinantikan oleh para pengkaji tafsir, khususnya di dunia akademik. Di samping itu, mengkaji persoalan ini secara serius merupakan kontribusi nyata bagi kekayaan khazanah penafsiran al-Qur'an di dunia Islam pada umumnya dan di Indonesia pada khususnya.

B. Rumusan Masalah

Untuk menfokuskan kajian di atas, maka ada beberapa masalah pokok yang perlu ditemukan jawabannya dalam penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode penafsiran al-Qur'an yang ditawarkan oleh al-Ghazali?
2. Bagaimana aplikasi metode penafsirannya terhadap ayat-ayat al-Qur'an?

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Rumusan masalah di atas dapat dijadikan acuan untuk menetapkan maksud dan tujuan penelitian sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap beberapa masalah berikut :

1. Menjelaskan tawaran metodologis al-Ghazali dalam penafsiran al-Qur'an
2. Menganalisa kelebihan dan kelemahan tawaran metodologis al-Ghazali serta menemukan kesimpulan yang dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap khazanah penafsiran al-Qur'an berikutnya.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat mencapai target berikut:

1. Mengetahui tawaran metodologis al-Ghazali dalam penafsiran al-Qur'an
2. Mengetahui sisi kelebihan tawaran metodologisnya yang dapat dijadikan sebagai kontribusi pemikiran terhadap khazanah penafsiran al-Qur'an berikutnya.

Lebih dari itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi Qur'an, khususnya mengenai metode komprehensif dalam menafsirkan al-Qur'an.

E. Tinjauan Pustaka

Sebagai seorang tokoh Islam besar yang mendapat julukan *Hujjah al-Islām*, tentu banyak para peneliti yang mencoba mengangkat sisi pemikiran al-Ghazali dari sudut-sudut disiplin keilmuan yang ditekuninya, mulai dari ilmu fiqh, etika, ilmu kalam, ilmu filsafat, ilmu hadis, ilmu tasawuf dan disiplin ilmu lainnya.

Misal pemikirannya di bidang etika telah didiskusikan secara mendalam oleh M. Amin Abdullah dalam disertasinya yang berjudul *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Immanuel Kant*. Persoalan yang diangkat dalam disertasi ini adalah upaya menemukan titik temu dan

beda antara pemikiran al-Ghazali dan Immanuel Kant mengenai etika yang berlaku secara universal.¹⁷

Dalam bidang hadis, Mansur Thoha Abdullah mendiskusikannya dalam sebuah buku yang berjudul *Kritik Metodologi Hadis: Tinjauan atas Kontroversi Pemikiran al-Ghazali*. Dalam karyanya ini, penulis meneliti kualitas hadis-hadis yang dijadikan sandaran normatif oleh al-Ghazali dalam kitab *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* dan *al-Mustasfa min 'Ilm al-Uṣūl*.¹⁸

Sementara dalam bidang tafsir, literatur kepustakaan yang penyusun temukan banyak berbentuk skripsi. Di antaranya adalah sebagai berikut:

Ahmad Luthfi dalam penelitian skripsinya yang berjudul "Tawakkal menurut al-Qur'an dan penafsiran Abu Hamid al-Ghazali". Dalam skripsi ini dibahas mengenai konsep tawakkal menurut al-Qur'an dengan menggunakan metode tematik. Setelah itu, penyusun mencoba mengangkat penafsiran al-Ghazali tentang konsep tawakkal dan mencari relevansinya dengan frame al-Qur'an.¹⁹

"Ulama menurut Penafsiran Abu Hamid al-Ghazali", sebuah penelitian skripsi dari buah tangan Musta'in. Dalam skripsi ini dibahas secara luas mengenai konsep ulama dan secara tegas dipilah antara ulama sebagai

¹⁷M. Amin Abdullah, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Immanuel Kant* (Turki: Ankara, 1992)

¹⁸Mansur Thoha Abdullah, *Kritik Metodologi Hadis: Tinjauan atas Kontroversi Pemikiran al-Ghazali* (Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003).

¹⁹Ahmad Luthfi, "Tawakkal menurut al-Qur'an dan penafsiran Abu Hamid al-Ghazali", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

pewaris Nabi dan ulama *Sū'* yang menjadi virus di tengah-tengah masyarakat.²⁰

Nanang Maulani dalam karyanya, "Studi Komparatif antara Konsepsi al-Ghazali dan Ibn Taimiyah mengenai Ta'wil". Dalam skripsi ini dibahas mengenai pengertian, karakteristik, dan operasionalisasi ta'wil dalam penafsiran al-Qur'an ditinjau dari perspektif kedua tokoh di atas. Setelah itu, Penyusun berusaha menemukan titik perbedaan dan persamaan di antara keduanya dengan menggunakan analisa komparatif.²¹

Dadan Muhammad Ramdan dalam penelitiannya yang berjudul "Penafsiran Esoteris al-Ghazali terhadap Ayat-ayat tentang Nur". Secara mendalam penyusun menelusuri pemikiran al-Ghazali tentang konsep Nur ditinjau dari sudut pemahaman sufistik, sehingga mampu memperkaya makna dari konsep tersebut.²²

Subekhan dalam penelitiannya, "Teori *Tafsīr bi al-Ra'yi* menurut al-Ghazali", mengungkap tentang kriteria *tafsīr bi al-ra'yi* yang dapat digunakan dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dan *tafsīr bi al-ra'yi* yang menyimpang dan menyesatkan.²³

Dari berbagai literatur tentang al-Ghazali yang ditemukan, penyusun belum menemukan penelitian yang secara khusus membahas pemikiran al-

²⁰Musta'in, "Ulama menurut Penafsiran Abu Hamid al-Ghazali", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.

²¹Nanang Maulani, "Studi Komparatif antara Konsepsi al-Ghazali dan Ibn Taimiyah mengenai Ta'wil", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001.

²²Dadan Muhammad Ramdan, "Penafsiran Esoteris al-Ghazali terhadap Ayat-ayat tentang Nur", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

²³Subekhan, "Teori *Tafsīr bi al-Ra'yi* menurut al-Ghazali", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003.

Ghazali mengenai tawaran metodologisnya dalam upaya menafsirkan al-Qur'an secara komprehensif. Untuk sementara, penelitian terhadap pemikiran al-Ghazali di bidang tafsir yang ditemukan hanya berkisar pada kajian tematik penafsiran al-Ghazali terhadap al-Qur'an dan bukan pada tawaran metodologisnya.

Kenyataan ini bisa dipahami, karena selama ini al-Ghazali lebih dikenal sebagai sosok sufi daripada ahli tafsir. Peluang ini merupakan kesempatan besar bagi penyusun khususnya dan peneliti lain pada umumnya untuk mengkaji pemikiran al-Ghazali di bidang metodologi tafsir al-Qur'an secara lebih mendalam.

F. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan data yang obyektif, sistematis, dan ilmiah, maka sebuah penelitian meniscayakan adanya suatu metode. Metode merupakan cara pokok yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mendapatkan himpunan data yang lebih komprehensif, sistematis dan obyektif. Dengan demikian, metode penelitian yang digunakan dalam pembahasan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) yang difokuskan pada penelusuran dan penelaahan literatur-literatur, dokumen serta bahan pustaka yang berkaitan dengan tema kajian di atas.

2. Subyek Penelitian

Masalah pokok yang diteliti dalam skripsi ini adalah tawaran metodologis al-Ghazali dalam penafsiran al-Qur'an.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan dan menghimpun data-data penelitian, akan dilakukan penelusuran kepustakaan baik yang bersifat primer maupun sekunder.

Pertama, Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah buku-buku atau literatur-literatur yang menjadi referensi utama dalam penelitian ini. Adapun literatur pokok yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah karya monumental al-Ghazali *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* bab *Ādābu Tilāwah al-Qur'ān* dan *Jawāhir al-Qur'ān wa Duraruhu*, serta karya-karya al-Ghazali lainnya yang membahas seputar tafsir al-Qur'an.

Kedua, Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah, dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Di antara literatur-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang mendiskusikan pemikiran al-Ghazali secara umum dan pemikiran al-Ghazali di bidang tafsir al-Qur'an secara khusus. Data-data sekunder ini diharapkan dapat memperkuat argumentasi yang dibangun dalam penyusunan skripsi ini.

4. Teknik Pengolahan Data

Dalam pengolahan data penelitian ini, penyusun menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Metode Deskriptif untuk memaparkan data dan memberikan penjelasan secara mendalam mengenai sebuah data. Metode ini untuk menyelidiki dengan menuturkan, menganalisa data-data kemudian menjelaskan data-data tersebut.²⁴
- b. Metode Analitis, yaitu metode yang dimaksud untuk pemeriksaan secara konseptual atas data-data yang ada, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan, dengan maksud untuk memperoleh kejelasan atas data yang sebenarnya.²⁵

Oleh sebab itu, kajian dalam penelitian ini lebih bersifat deskriptif-analitis, yaitu memberikan keterangan dan gambaran yang sejelas-jelasnya secara sistematis, obyektif, kritis, dan analitis tentang metode yang ditawarkan oleh al-Ghazali dalam memahami al-Qur'an secara benar dan komprehensif. Lebih dari itu, akan dianalisa pula mengenai nilai lebih dan kurangnya dari tawaran metodologis al-Ghazali untuk dijadikan kontribusi bagi khazanah penafsiran al-Qur'an berikutnya.

²⁴Anton Bakker dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), hlm. 70.

²⁵Lois O Katsoff, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992), hlm. 18.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan yang termuat dan tercakup dalam isi skripsi, di mana antara yang satu dengan yang lain saling berkaitan sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistematika ini merupakan deskripsi sepintas dan detail yang mencerminkan urutan-bahasan dari setiap bab. Supaya penulisan ini dapat dilakukan secara runut dan terarah, maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika berikut ini:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari enam sub bab. Sub bab pertama berkaitan dengan latar belakang pemikiran mengapa topik ini dikaji. Latar belakang ini diungkapkan untuk menggambarkan permasalahan yang akan dijadikan bahan kajian dalam skripsi, sementara untuk lebih menfokuskan permasalahan, maka dalam sub bab kedua akan dikemukakan rumusan masalah. Sub bab ketiga menguraikan tujuan atau target yang akan dicapai dalam penelitian ini dan selanjutnya penting juga mengemukakan manfaat penelitian ini bagi pengembangan keilmuan lebih lanjut, terutama yang terkait dengan permasalahan yang diangkat. Untuk membuktikan bahwa kajian ini orisinal dan belum ada pembahasan sebelumnya, maka dalam sub bab keempat dikemukakan kajian pustaka yang terkait dengan masalah yang akan dikaji. Metode penelitian dipandang perlu dikemukakan sebagai sub bab kelima untuk memberikan gambaran tentang prosedur dan cara penelitian yang akan digunakan dalam penyusunan skripsi ini, dan pada sub bab keenam dilanjutkan dengan sistematika pembahasan sebagai gambaran awal penelitian ini.

Sebagai bahasan awal dalam Bab II, dikemukakan biografi Imam al-Ghazali dan studinya tentang al-Qur'an. Pemaparan ini meliputi latarbelakang kehidupannya, riwayat pendidikan, situasi dan kondisi yang mempengaruhi pemikirannya, dan karya-karya yang dihasilkannya. Bahasan ini berfungsi untuk mendeskripsikan sejauh mana faktor kondisi sosial mempengaruhi pemikiran al-Ghazali tentang al-Qur'an. Selanjutnya, akan dibahas pula mengenai awal mula studi al-Ghazali terhadap al-Qur'an.

Bab III memuat tentang metode penafsiran yang berkembang pada masa al-Ghazali dan dilanjutkan dengan tawaran metodologis al-Ghazali dalam menafsirkan al-Qur'an.

Untuk mengetahui peta metodologi penafsiran al-Ghazali maka pada Bab IV akan dilakukan analisa mengenai peta metodologi penafsiran al-Ghazali. Selanjutnya akan dianalisa pula mengenai kelebihan dan kelemahan tawaran metodologis al-Ghazali dalam penafsiran al-Qur'an untuk kemudian ditarik kesimpulan sebagai kontribusi atas khazanah penafsiran al-Qur'an berikutnya.

Sebagai penutup, dalam Bab V, akan dikemukakan kesimpulan atau hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini serta saran-saran untuk penelitian selanjutnya. Dan pada halaman terakhir, penyusun melampirkan daftar pustaka yang menjadi bahan bacaan atau rujukan penulisan skripsi ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Terdapat beberapa hal yang sebenarnya menjadi titik poin dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Al-Ghazali membuat klasifikasi surat dan ayat al-Qur'an menjadi enam kelompok dan masing-masing kelompok memiliki kriteria etis dalam pemahaman dan metodenya, misal ketika berhadapan dengan ayat-ayat eskatologis, al-Ghazali cenderung menggunakan penafsiran tekstual, namun ketika berjumpa dengan ayat-ayat *kauniyyah*, al-Ghazali menggunakan metode kontekstual, dan begitu seterusnya.
2. Keistimewaan tawaran metodologis penafsiran al-Ghazali terletak pada kemampuannya memberi tempat pada berbagai metode penafsiran pada masanya sesuai proporsinya dan mempertemukan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang berkembang pada masanya dengan subyek studi keislaman.
3. Sedang kelemahannya terdapat pada dua hal; yaitu penekanannya yang sangat kuat pada moral religius (sufistik) yang dapat menggiring ke arah pola penafsiran sufistik yang cenderung mengabaikan masalah duniawi. Dan pola penafsiran yang menekankan penggalian ilmu dari al-Qur'an yang dapat menggiring penafsiran spekulatif dan penyimpangan terhadap nilai dan tujuan al-Qur'an karena lebih bersifat duniawi.

B. Saran-saran

1. Tafsir adalah hasil dari pemikiran manusia yang bersifat *ijtihādi* sehingga sangat besar ruang untuk berkreasi dalam menciptakan makna, bahkan bila tidak didasari iman yang kuat cenderung menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan kepentingan subyektifnya. Oleh karenanya, kode etik dan metode penafsiran komprehensif yang ditawarkan oleh al-Ghazali merupakan salah satu sumbangan besar yang perlu mendapat kajian serius dan mendalam terutama bagi para pengkaji al-Qur'an baik di dunia akademik maupun non akademik. Dengan demikian, penyusun berharap akan ada penelitian yang lebih analitik dan kritik setelah penelitian skripsi ini sehingga mampu melengkapi beberapa kekurangan yang masih tersisa dalam penelitian ini.
2. Di samping itu, metodologi penafsiran al-Qur'an merupakan langkah terpenting yang sangat menentukan validitas sebuah penafsiran, sehingga kajian terhadap pemikiran tokoh yang berupaya menawarkan dimensi metodologis penafsiran al-Qur'an sangat vital untuk segera dikaji. Penelitian ini hanyalah kerja kecil dari sekian agenda besar yang menjadi tugas bagi para pengkaji al-Qur'an untuk semakin *intens* melakukan penelitian tafsir sebagai saran sumbangsih bagi pengembangan dan peningkatan khazanah tafsir al-Qur'an di dunia Islam pada umumnya dan Indonesia pada khususnya.

C. Penutup

Tiada kata yang layak kami ucapkan selain rasa syukur yang tiada terbatas kepada Allah SWT atas berkah rahmat dan ilmu yang telah dianugerahkan kepada hamba-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir jenjang S I yang berupa penulisan skripsi ini.

Dengan penuh kesadaran, penyusun mengakui banyaknya kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karenanya, masukan, kritik, dan upaya perbaikan selalu diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, hanya kepada Allah tempat kembali dan semoga ridha-Nya tetap memayungi langkah hidup kita. Amien.



DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, Muhammad, *Tafsīr al-Manār*, Mesir: Maktabah Kairo, 1960
- Abdullah, M. Amin, *The Idea of Universality of Ethical Norms in Ghazali and Immanuel Kant*. Turki: Ankara, 1992
- Abdullah, Mansur Thoha, *Kritik Metodologi Hadis: Tinjauan atas Kontroversi Pemikiran al-Ghazali*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2003
- Ahmad, Zainal Abidin, *Riwayat Hidup al-Ghazali*, Jakarta: Bulan Bintang, 1986
- Ali, Syed Ameer, *Api Islam*, terj. HB Yasin, Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Amin, Husayn Ahmad, *Seratus Tokoh dalam Sejarah Islam*, terj. Bahrudin Fannani, Bandung: Rosda Group, 1995
- 'Aridl al-, 'Ali Hasan *Sejarah dan Metodologi Tafsir*, terj. Ahmad Akrom. Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Bakker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Penelitian filsafat*. Yogyakarta: Kanisius, 1994
- Faiz, Fakhrudin, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks, dan Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Penerbit Qalam, 2002
- Fakhri, Majid, *A History of Islam Philosophy*, New York: Columbia University Press, 1983
- Fakhuri al-, Hanna, *Tārīkh al-Falsafah al-'Arabiyyah*, Bairut: Dar al-Ma'arif, 1958
- Gazālī al-, Abū Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad bin Muḥammad, *Jawāhir al-Qur'ān wa Duraruhu*. Bairūt: Dār al-Fikr, 1997
- , *Ihyā' 'Ulūm al-Dīn*, jilid I. Bairūt: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.t
- , *Nasehat Bagi Para Penguasa*, terj. Ahmadie Thoha dan Ilyas Ismail MA, cet I Bandung: Mizan, 1994
- , *Majmū'ah Rasā'il al-Imām al-Ghazālī* Bairut: Dar al-Fikr, 1996
- , *al-Mankhūl min Ta'liqāt al-Uṣūl*, Muhammad Hasan Haitu (ed.) Ttp.: tnp.,t. t
- , *Syifā' al-Ghafil fī Bayān al-Syabh al-Mushil wa Masālik al-Ta'lil*, Hasan al-Kubaisi (ed.), Baghdad: Matba'ah al-Irsyad, 1971
- , *al-Wasīt*, Bairut: Dar al-Fikr, t. t
- , *Maqāsid al-Falāsifah*, Sulaiman Dunya (ed.), Mesir: Dar al-Ma'arif, 1982
- , *Mi'yār al-'Ilm*, Sulaiman Dunya (ed.), Mesir: Dar al-Ma'arif, 1965
- , *Mukhtasar Ihyā' Ulum ad-Din*, Beirut: Dar al- Fikr, 1993
- , *Minhāj al-'Ābidīn*, Surabaya: al-Hidayah, t.t

- Ghazali, M. Bakri, *Konsep Ilmu Menurut al-Ghazali, Suatu Tinjauan Psikologik Pedagogik* Surabaya: Pedomani Ilmu Jaya, 1991
- Ḥaytawī, Muḥammad Ḥasan, *al-Ijtihād wa Ṭabaqātu Muḥtahiḍi asy-Syāfi'iyah*. Beirut: Muassasah ar-Risālah, 1988
- Ḥilmī, Aḥmad Kamaluddīn, *al-Salājiqah fī Tārīkh wa al-Ḥaḍārah*, Kuwait: Dār al-Buhūs al-Islamiyyah.
- Juwaini Al-, *Kitāb al-Irsyād ila Qawāti al-Adillah fī Uṣūl al-'Itiqād*, Mesir: Matba'ah al-Sa'adah, 1950
- Katsoff, Lois O, *Pengantar Filsafat*, terj. Suyono Sumargono. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1992. Ali, Syed Nawab, *Some Moral and Religious Teachings of Ghazali*. Lahore: SH. M. Ashraf, 1946
- Khusainy al-, Abu Bakar ibn Hidayatullah, *Ṭabaqāt al-Syāfi'iyah*, Bairūt: Dār al-Āfāq al-Jadidah, t.t
- Luthfi, Ahmad "Tawakkal menurut al-Qur'an dan penafsiran Abu Hamid al-Ghazali", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Maulani, Nanang "Studi Komparatif antara Konsepsi al-Ghazali dan Ibn Taimiyah mengenai Ta'wil", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2001
- Mulkhan, Abdul Munir, "Akal dan Wahyu dalam pemikiran Imam al-Ghazali," dalam *Seri Percikan Pemikiran Islam: Sebuah Tinjauan dan Perspektif tentang Ajaran Islam*, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1986
- Musta'in, "Ulama menurut Penafsiran Abu Hamid al-Ghazali", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002
- Nasution, Harun, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* Jakarta: Bulan Bintang, 1983
- Nasution, M. Yasir, *Manusia Menurut al-Ghazali*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996.
- Qardhawi, Yusuf, *Al-Ghazali antara Pro dan Kontra*, terj. Hasan Abrori. Surabaya: Pustaka Progresif, 1997
- Rahman, Fazlur, *Islam*, Bandung: Pustaka, 1997. Ramdan, Dadan Muhammad, "Penafsiran Esoteris al-Ghazali terhadap Ayat-ayat tentang Nur", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003
- Ṣabuni as-, Muḥammad 'Alī *at-Tibyān fī 'Ulūm al-Qur'an*. Beirut: 'Ālim al-Kutub, 1985
- Sardar, Ziauddin, *Masa Depan Islam*, terj. Rahmani Astuti, Bandung: Penerbit Pustaka, 1987
- Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan, 2000
- Subekhan, "Teori *Tafsīr bi al-Ra'yi* menurut al-Ghazali", *Skripsi*, IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2003

Syafi'i Al-, *Aḥkām al-Qur'ān*, Beirut : Dar al-Fikr., 1997

Syihab, Umar, *al-Qur'an dan Kekenyalan Hukum*. Semarang: Dimas Utama Semarang, 1998

Syihatah, Abdullah Mahmud, *Manhaj al-Imām Muḥammad Abduḥ fī Tafsīr al-Qur'ān al-Karīm*, Kairo: Nasy al-Rasa'il al-Jami'iyah, t.t

Tabanah, Badawi, *Muqaddimah fī at-Tasawuf al-Islamy wa Dirasah Tahliliyyah li Syakhsiyyah al-Ghazali*, dicetak dalam *Ihya' 'Ulum ad-Din*, juz I Semarang: Toha Putra, t.t

Žahabī az-, Muḥammad Ḥusain *Penyimpangan-penyimpangan dalam Penafsiran al-Qur'an*, terj. Hamim Ilyas dan Makhnun Husein. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 1993

Zubaidī al-, Muḥammad ibn Muḥammad ibn Ḥusain, *Ithāf Sādah bi Syarḥ Asrār Ihyā' 'Ulūm al-Dīn* Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1989



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA